BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis, lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus dilaksanakan di Ruang Jambu RSUD Klungkung tanggal 3-6 April 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Rancangan Penelitian untuk studi kasus ini tidak mengenal sampel dan populasi, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus, karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien (individu, keluarga dan tenaga kesehatan) yang diamati secara mendalam, dengan masalah keperawatan yang sama yaitu penyakit SH dengan gangguan Mobilitas Fisik. Subyek kasus perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kiteria inklusi

Kriteria inkluasi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi taget yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inkluasi dari pasien stroke hemoragik ini sendiri adalah sebagai berikut.

a. Dokumen pasien stroke hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik .
b. Dokumen pasien stroke hemoragik dengan rentang usia ≥ 30 tahun.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau mengilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai factor (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dari pasien stroke hemoragik adalah dokumen pasien yang tidak lengkap

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam proposal ini adalah gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik meliputi data pengkajian keperawatan sesuai batasan karakteristik dari gangguan mobilitas fisik, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang

secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Jambu RSUD Klungkung.

2. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam upaya mengumpulkan data yang diteliti. Oberservasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

Alur pengumpulan data yaitu :

a. Pengumpulan data pada kasus rawat inap yang pernah dilakukan.
b. Pengamatan dua dokumen pasien diperoleh dari data dokumen asuhan keperawatan peneliti pada kasus pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di ruang Jambu RSUD Klungkung.
c. Bimbingan validasi data kepada pembimbing
d. Pengolahan data yang sudah di setujui oleh pembimbing.

3. Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data objektif, data subjektif, masalah keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien SH dengan gangguan mobilitas fisik. Adapun lembar pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan
2. Diagnosa keperawatan
3. Perencanaan keperawatan
4. Implementasi keperawatan
5. Evaluasi keperawatan

F. Metode Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan inform consent adalah subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Justice*

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

   Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

   Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)